

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penerapan bimbingan belajar saat ini menjadi salah satu strategi bagi siswa untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami selama masa pandemi. Hal tersebut dikarenakan ketika berlangsungnya proses bimbingan belajar maka hambatan belajar siswa dapat teratasi sehingga pembelajaran daring dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan.

Berbagai macam usaha sudah dicoba pihak sekolah serta pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi dengan baik secara mutu ataupun kuantitas, usaha ini dicoba dari mulai jenjang pembelajaran dasar hingga dengan akademi besar. Undang-undang Nomor. 20 tahun 2003 Sistem Pembelajaran Nasional melaporkan kalau“ tujuan pembelajaran merupakan buat mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk sumber energi manusia yang profesional serta berdaya saing, membentuk sifat serta jiwa sosial, berbudaya, berakhlak serta berbudi pekerti luhur, dan berwawasan luas, serta memahami teknologi”. Buat menggapai tujuan tersebut siswa di sekolah dituntut buat mempunyai prestasi belajar yang baik dalam bidang akademik ataupun dalam bidang non akademik. Prestasi belajar merupakan fakta keberhasilan yang sudah dicapai oleh seorang ialah hasil maksimum dicapai oleh orang tersebut sehabis melakukan tiap usaha belajar.

Tetapi kenyataannya di lapangan ada banyak siswa yang kesusahan mengalami proses pendidikan dikala ini, sebab terdapatnya masa pandemi membuat segala warga di dunia dikala ini dihadapkan dengan suasana susah ialah dengan terdapatnya pandemi virus corona ataupun yang diucap dengan Covid- 19(Corona Virus Disease). Virus ini awal kali berasal dari Wuhan, Cina semenjak Desember 2020, yang sampai dikala ini penyebaran virusnya terus bertambah di segala negeri. Dalam perihal ini pemerintah Indonesia menanamkan kebijakan untuk menyikapi

situasi ini dengan memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan berdiam diri di rumah, yang juga diberlakukan di seluruh kota besar di Indonesia. Seluruh aktivitas masyarakat terhenti dengan adanya pandemi termasuk kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.

Pemerintah telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya Corona Virus Disease (Covid-19) dapat dicegah penyebarannya. Selama adanya pandemi covid-19 pembelajaran secara daring/online telah dilaksanakan, dengan memanfaatkan platform seperti Whatsapp grup, Telegram, Zoom meeting, Google classroom dan lainnya untuk dapat berinteraksi secara virtual antara anak dan guru dengan dibimbing oleh orang tua selama proses pembelajaran dari rumah.

Sehingga dalam proses pendidikan yang dicoba secara daring ini, seluruh elemen pembelajaran dimohon buat sanggup dalam membagikan fasilitas- sarana pendidikan supaya senantiasa aktif meski dicoba tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut sanggup membimbing anak belajar dari rumah serta sanggup mengambil alih guru disekolah, sehingga kedudukan orang tua dalam tercapainya tujuan pendidikan daring serta membimbing anak sepanjang belajar dirumah jadi sangat berarti.

Semua kegiatan yang biasanya lebih banyak dilakukan di lingkungan luar akan tetapi sekarang segala kegiatan pekerjaan dan pembelajaran harus dilakukan di rumah, hal ini akan menimbulkan psikosomatis pada fisik yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan berbagai tumpukan emosi yang selama ini terpendam dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang di masyarakat, sehingga muncul kecemasan, stress, lingkungan sosial yang memberikan pikiran negatif seperti berita hoax, dan dapat terjadinya kekerasan dalam keluarga. Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran secara

daring tidak produktif, tidak sedikit siswa yang mengeluhkan untuk segera melakukan pendidikan tatap muka serta berjumpa dengan sahabatnya.

Kesusahan belajar yang dirasakan anak membuat orang tua kewalahan buat memperoleh ilmu supaya atensi belajar anak bertambah, meski begitu proses pendidikan ditengah pandemi saat ini ini wajib berjalan dengan sebaik- baiknya. Sehingga kedudukan pengajar serta orang tua sangat berarti dalam mendampingi sekolah daring pada siswa, kreatifitas serta keaktifan orang tua dituntut muncul dikala proses pendidikan yang dialihkan di rumah, tiap aktivitas pengajaran yang dicoba bersama anak haruslah mengasyikkan bila orang tua tidak bisa menghasilkan keadaan tersebut maka berdampak kejenuhan serta kebosanan, serta berujung pada permasalahan sikap semacam tantrum pada anak, ataupun anak hendak bergeser kepada aktivitas- aktivitas yang bertabiat pasif semacam bermain gadget serta menyaksikan tv dalam jangka waktu yang lama.

Salah satu hambatan untuk orang tua belum siapnya orang tua dalam memandu anak buat belajar di atmosfer stay at home serta work from home ini, sedangkan orang tua pula wajib menyelesaikan pekerjaan kantor serta pekerjaan rumah dalam waktu yang bertepatan sehingga tingkatkan stress serta kejenuhan pada orangtua dengan banyaknya beban yang wajib dicoba di waktu bertepatan tersebut. Tidak sedikit orang tua yang memberlakukan gadget selaku teman untuk anak dikala bosan, minimnya intervensi orangtua terhadap anak bisa menyebabkan anak tidak terbimbing serta membiarkan anak bermain sepuasnya tanpa mengerjakan tugas sekolah sepanjang di rumah, perihal ini jadi permasalahan orangtua mengalami anak serta pula kejenuhan orangtua serta anak sepanjang masa pandemi ini dalam segi psikis.

Demikian juga pertumbuhan belajar siswa tidak senantiasa berjalan dengan mudah serta membagikan hasil yang diharapkan. Terdapat kalanya mereka hadapi bermacam kesulitan- kesulitan serta hambatan. Kesusahan serta hambatan ini termanifestasi dalam wujud munculnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah,

keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu tertinggal kelas beberapa kali dan sebagainya. Maka peran orangtua dan keluarga selama di rumah sangat penting untuk saling mendukung dalam proses pembelajaran maupun pekerjaan, agar sama-sama dapat melewati masa sulit pandemi ini dengan baik.

Suka maupun duka situasi ini memberikan beberapa hal positif seperti masyarakat jadi lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga (quality time) hal ini menjadi peluang bagi orang tua untuk lebih mengenal anak, yang biasanya orangtua jarang bertemu dan berinteraksi dengan anak karena sibuk bekerja sekarang bisa menghabiskan waktu bersama dengan anak dan keluarga.

Permasalahan ini menjadikan betapa pentingnya peran orangtua atau keluarga dalam mendampingi dan memonitoring anak dalam perubahan situasi lingkungan apapun untuk membentuk karakter kepribadian yang ideal. Bimbingan yang optimal ini bertujuan untuk menanggulangi permasalahan psikis pada orangtua dan anak, dengan bimbingan ini diharapkan orangtua maupun anak dapat lebih terarah dan kondisi kejiwannya lebih stabil dalam menghadapi perubahan situasi yang sulit seperti masa pandemi virus korona secara wajar.

Dengan melihat persoalan tersebut penulis tertarik untuk menelitinya, oleh karena itu penulis mengangkat kajian tentang hal ini ke dalam penelitian yang berjudul **“BIMBINGAN BELAJAR PENDEKATAN BEHAVIOR THERAPY UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR DARING PADA SISWA KELAS V MI PERSIS 259 FIRDAUS PANGALENGAN”**.

Penelitian ini dilakukan di MI Persis 259 Firdaus Pangalengan dengan mengambil responden dari siswa, guru mata pelajaran dan orang tua siswa.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan Latar Belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan akan disederhanakan dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kesulitan belajar daring di kelas V MI PERSIS 259 Firdaus Pangalengan?

2. Bagaimana proses bimbingan belajar pendekatan konseling behavior therapy untuk mengatasi kesulitan belajar daring di kelas V MI PERSIS 259 Firdaus Pangalengan?
3. Bagaimana hasil bimbingan belajar dengan pendekatan konseling behavior therapy untuk mengatasi kesulitan belajar daring pada siswa kelas V MI PERSIS 259 Firdaus Pangalengan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kesulitan belajar daring di kelas V MI PERSIS 259 Firdaus Pangalengan
2. Untuk mengetahui proses bimbingan belajar pendekatan konseling behavior therapy dalam mengatasi kesulitan belajar daring di kelas V MI PERSIS 259 Firdaus Pangalengan
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan belajar pendekatan konseling behavior therapy dalam mengatasi kesulitan belajar daring pada siswa kelas V MI PERSIS 259 Firdaus Pangalengan

D. Kegunaan Penelitian

Menurut Al-Ghizali, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

- 1) Hakekat Ilmu pengetahuan
- 2) Cara memperoleh ilmu pengetahuan
- 3) Transmisi ilmu pengetahuan dan tuhan kepada manusia
- 4) Hakikat ilmu laduni dalam konteks ilmu pengetahuan lainnya.

a. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam kajian studi Bimbingan dan Konseling Islam, terutama dalam hal menjaga semangat belajar dan kestabilan mental siswa dimasa pandemi Covid-19.

b. Kegunaan secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan saran yang bermanfaat khususnya bagi orang tua siswa dan guru dalam menghadapi kesulitan belajar anak dimasa pandemi Covid-19.

E. Landasan Pemikiran

a. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dari hasil penelitian sebelumnya Nur Milati Aska Sekha Apriliana (2020) dengan judul “Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kendala atau kesulitan apa saja yang dihadapi siswa saat melaksanakan proses pembelajaran dari rumah selama pandemi Covid-19 yang menunjukkan bahwa secara umum kendala yang dihadapi siswa adalah tuntutan dalam proses pembelajaran masih dapat terlaksana dan tercapai. Namun minimnya pengetahuan teknologi siswa, orang tua siswa dan guru menjadi permasalahan pengaplikasian pembelajaran daring ini.

Terdapat berbagai hambatan dalam pembelajaran daring ini dimana siswa merasakan kejenuhan untuk tetap belajar dari rumah sehingga menimbulkan siswa malas untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dan lebih senang bermain. Disisi lain kurangnya pemahaman materi siswa, kesulitan orangtua untuk meningkatkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar karena bekerja, orangtua tidak sabar dalam menghadapi kondisi psikis anak, kendala orangtua saat mengoperasikan gadget dan jangkauan layanan internet. Bimbingan belajar pada siswa dalam mendampingi proses belajar anak selama pandemi sangat penting dengan menggunakan metode bimbingan belajar terhadap anak untuk menerapkan proses pembelajaran yang menarik dan upaya meningkatkan minat belajar anak.

F. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Belajar

Penafsiran Bimbingan belajar sebagaimana diungkapkan oleh Abu Ahmadi serta Ahmad Rohani bimbingan belajar ialah seperangkat usaha ataupun dorongan kepada partisipan didik supaya bisa membuat opsi, mengadakan penyesuaian serta membongkar kasus pembelajaran serta pengajaran ataupun belajar yang dihadapinya. Maksudnya, tutorial belajar merupakan upaya guru pembimbing menolong siswa dalam menanggulangi berbagai kasus belajar dikala proses belajar mengajar berlangsung.

Dewa Ketut Sukardi mengemukakan kalau layanan bimbinganbelajar merupakan layanan bimbingan serta konseling yang membolehkan partisipan didik meningkatkan diri berkenaan dengan perilaku serta kerutinan belajar yang baik, modul belajar yang sesuai dengan kecepatan serta kesusahan belajarnya, dan bermacam aspek tujuan serta aktivitas belajar yang lain.

Kardinata dalam Hermawan(2012: 30) berpendapat bahwa: bimbingan merupakan proses menolong orang ataupun siswa buat mencapai pertumbuhan yang maksimal. Yang diartikan proses menolong orang disini merupakan menolong siswa/ peseta didik yang hadapi masalah- masalah belajar. Dorongan yang diartikan cocok dengan tingkatan kesusahan yang dialami siswa, yang sifatnya relatif membiasakan.

Winkel dalam Sukardi(2010: 56) mengatakan bahwa: bimbingan belajar ataupun akademik yakni tutorial dalam menciptakan metode belajar yang pas, dalam memilah program riset yang cocok, serta dalam menanggulangi kesukaran-kesukaran yang mencuat berkaitan dengan tuntutan- tuntutan belajar di sesuatu institusi pembelajaran.

b. Pendekatan Konseling Behavior Therapy

Behaviorisme adalah salah satu aliran dalam ilmu psikologi yang didirikan oleh John B. Watson pada tahun 1913 serta dijalankan oleh Burrhus Federic Skinner. Behaviorisme sudah lahir sebagai respon atas teknik konseling psikoanalisis yang membicarakan tentang alam dan dasarnya yang tidak nampak. Behaviorisme menganalisis sikap yang nampak saja yang bisa diukur, dilukiskan serta diramalkan. Pengobatan sikap ini lebih mengkonsentrasikan pada modifikasi aksi, serta berfokus pada sikap dikala ini daripada masa dulu sekali.

Belum lama kalangan behavioris lebih diketahui dengan teori belajar, sebab bagi mereka, segala sikap manusia merupakan hasil belajar. Belajar maksudnya pergantian sikap organisme selaku pengaruh area. Dilihat dari sejarahnya, konseling behaviour tidak bisa dipisahkan dengan riset- riset sikap belajar pada fauna, sebagaimana yang dicoba Ivan Pavlov dengan teorinya classical conditioning.

Setelah itu skinner pula meningkatkan teori belajar operan, kepedulian utama dari Skinner merupakan menimpa pergantian tingkah laku. Jadi hakekat teori Skinner merupakan teori belajar, gimana orang mempunyai tingkah laku baru, jadi lebih terampil, jadi lebih ketahu. Serta beberapa pakar pula meningkatkan teori belajar bersumber pada hasil eksperimennya sehingga dikala ini konseling behaviour tumbuh pesat. Konseling behavioral menyimpan atensi pada upaya pergantian tingkah laku. Konseling behavioral ialah sesuatu proses menolong orang buat belajar membongkar permasalahan interpersonal, emosional, serta keputusan tertentu.

c. Pembelajaran Daring

Pendidikan Daring ataupun biasa diucap Internet Learning ialah akronim dari “dalam jaringan” suatu terjemahan yang berarti online buat mengatakan fitur elektronik yang tersambung ke dalam jaringan internet, dimana sesuatu aktivitas belajar yang dilaksanakan memakai sistem daring yang

memanfaatkan internet, sehingga mempermudah pengguna untuk mengakses dari jarak jauh. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah sistem kegiatan pembelajaran bagi siswa yang dilakukan secara online/daring melalui jaringan internet tanpa harus melakukan tatap muka.

Istilah pembelajaran daring sebenarnya sudah ada dari dulu, bahkan sebelum populer seperti pandemi sekarang ini. Daring learning atau pembelajaran online merupakan kegiatan yang dianggap sebagai inovasi pembelajaran di tengah kemajuan teknologi yang kian pesat. Istilah ini merupakan solusi dari kebijakan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 dengan mewajibkan di masa pandemi COVID-19 untuk tidak berkerumun, dan harus menjaga jarak satu sama lain.

Kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan melalui berbagai platform komunikasi khusus yang memungkinkan aktivitas pembelajaran selayaknya di dalam kelas dapat dilakukan. Seperti Google Classroom, Google Meet, Zoom, Edmodo, WhatsApp Grup dan lain sebagainya. Melalui platform tersebut interaksi antara pengajar/guru dengan siswa pun dapat berjalan secara dua arah dan diharapkan berjalan dengan baik, materi pelajaran hingga ujian atau tes pun dapat dilakukan melalui daring.

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm.1) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas”.

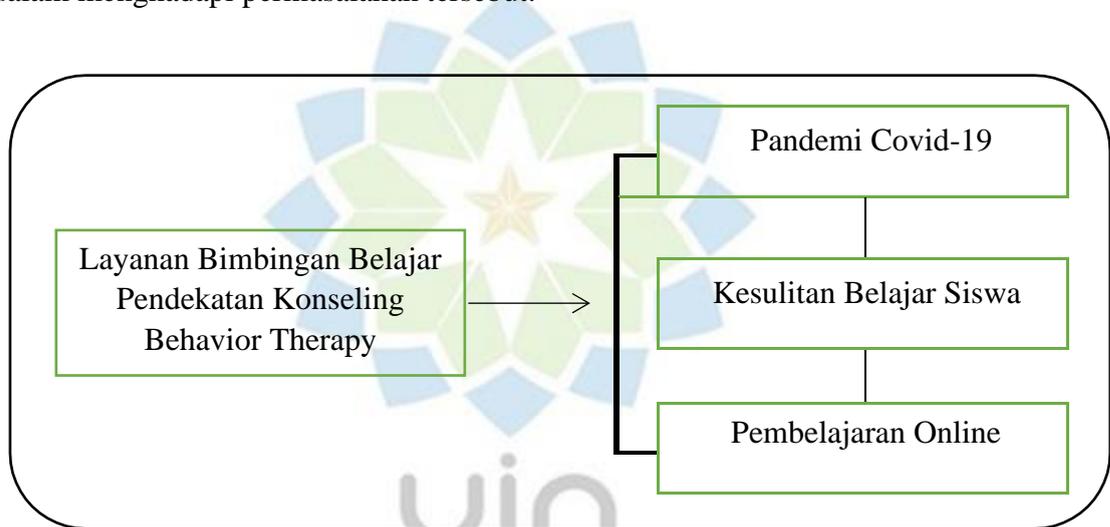
Thorne dalam Kuntarto (2017, hlm.102) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online”.

c. Kerangka Konseptual

Dimasa pandemi Covid-19 berbagai permasalahan muncul, salah satunya adalah masalah dalam pembelajaran online yang dialami siswa dengan mengandalkan bimbingan dan arahan dari orangtua dari rumah, hal ini menjadi kesulitan bagi beberapa siswa karena kegiatan pembelajaran yang biasa

dilaksanakan di lingkungan sekolah bertemu dengan teman-teman dan guru kini harus berdiam diri di rumah melakukan pembelajaran daring.

Bimbingan belajar pendekatan konseling behavior therapy merupakan cara pemberian bantuan antara konselor dan klien dengan tujuan agar dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam mengatasi kesulitan belajar daring pada siswa, dengan memberikan bantuan kepada siswa untuk tetap menjaga motivasi belajar, perubahan sikap dan tingkah laku, dengan adanya layanan bimbingan belajar pendekatan konseling behavior therapy menjadi strategi utama dalam menghadapi permasalahan tersebut.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

H. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MI Persis 259 Firdaus Pangalengan dengan alasan:

- a) Situasi dilapangan siswa mengalami kesulitan proses pembelajaran daring menghadapi pandemi Covid-19 dan berkaitan dengan topik penelitian.
- b) Terdapat permasalahan yang relevan untuk dilakukannya penelitian yang sesuai dengan kajian **BIMBINGAN BELAJAR PENDEKATAN KONSELING**

BEHAVIOR THERAPY DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DARING PENELITIAN DI SISWA KELAS V MI PERSIS 259 FIRDAUSPANGALENGAN.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiono.2010:9). Menurut Poerwandari (2005) penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi.

Kirk dan Miller (dalam Moleong) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan informasi dan data yang digalinya (Moleong, J.L.2002:3).

Dengan metode kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi para orangtua dalam menghadapi kesulitan belajar online pada anak dimasa pandemic Covid-19, sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian. Metode deskriptif merupakan metode yang medeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Wulandari, 2016).

3. Jenis Data

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a) Efektivitas layanan bimbingan belajar pendekatan konseling behavior therapy terhadap kesulitan belajar dimasa pandemi Covid-19
- b) Kondisi kesulitan belajar daring yang dihadapi oleh anak
- c) Gambaran hasil bimbingan belajar terhadap kesulitan belajar siswa dimasa pandemi Covid-19

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder:

a. Sumber data primer, merupakan sumber data utama yang didapat secara langsung dari penelitian objek. Pihak sekolah dan siswa menjadi sumber utama data primer dalam penelitian ini. Guru memiliki tugas untuk selalu membimbing, mendampingi, dan mendidik siswa dan siswinya yang akan dimintai data berkaitan dengan penelitian. Hasilnya berupa observasi, maupun wawancara dan data lainnya. Data utama dari sumber penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan nyata, tambahannya adalah data berupa dokumen dan lain-lain.

Saat mewawancarai narasumber, kata-kata dan tindakan orang tersebut dapat diamati atau hasil wawancara dapat dicatat atau direkam dalam penelitian ini sebagai sumber utama, dengan menggunakan teknik sampling, yaitu mewawancarai pihak terkait dengan topik permasalahan yang akan diteliti sebagai data utama dari sumber informasi, yaitu dengan dimintai data mengenai bimbingan belajar pendekatan konseling behavior therapy dalam mengatasi kesulitan belajar daring di masa pandemi Covid-19.

b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data penunjang atau data pelengkap dari data primer, dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder berupa dokumen, buku-buku referensi, dan sumber data lainnya yang dapat menunjang terhadap sumber data penelitian mengenai bimbingan belajar pendekatan konseling behavior therapy dalam mengatasi kesulitan belajar online dimasa pandemi Covid-19.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagaiberikut:

c. Teknik observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala permasalahan yang timbul akibat pandemic Covid-19 dengan

sekolah daring yang diteliti. Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasi aktif yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai bimbingan belajar pendekatan konseling behavior therapy dalam mengatasi kesulitan belajar online dimasa pandemi Covid-19.

d. Teknik wawancara, merupakan suatu proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih. Teknik wawancara dilaksanakan dengan terlebih dahulu menentukan informasi yang ingin diteliti.

e. Teknik dokumentasi, merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen penelitian. Teknik ini digunakan agar dapat mengetahui tentang bagaimanakondisi kesulitan belajar online yang dihadapi oleh siswa, pihak sekolah dan orang tua yang terlibat, serta dokumen, buku referensi, data yang akan dijadikan data pokok.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk membuktikan dan memperoleh informasi dari hasil penelitian, yaitu mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan peneliti. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang prosesnya dibagi menjadi tiga langkah, menurut Miles dan Huberman (Gora, 2019) sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Tahapan ini meliputi proses penentuan data, fokus perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi. Reduksi data memfokuskan pada hal-hal penting yang diperoleh melalui proses pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Karena terdapat banyak data yang didapatkan melalui berbagai macam metode dan membutuhkan pengklasifikasian data, maka dalam tahap ini diperlukan merangkum data tersebut, memilih hal-hal pokok, memfokuskan terhadap aspek-aspek yang akan dikaji, dan mencari tema serta polanya.

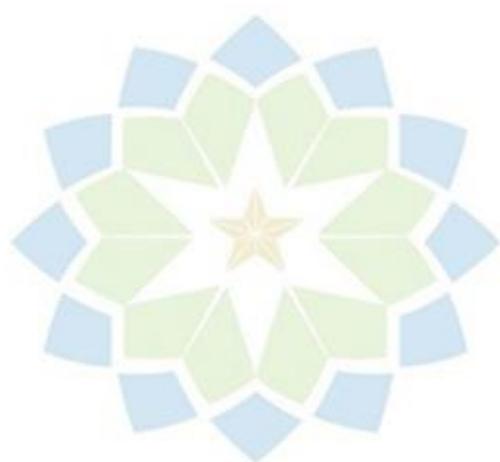
b. Penyajian Data

Tahapan ini memuat tentang deskripsi atau sekumpulan informasi yang dapat mendukung jalannya peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam melakukan penyajian, maka seluruh data dimasukkan ke dalam instrumen penelitian yang akan dianalisis, dideksripsikan, dan diinterpretasikan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya, untuk dapat memberikan kemudahan dalam memahami data yang dikaji.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti kualitatif mencari makna pada tahap awal pengumpulan data, dari salah satu gejala yang diperolehnya di lapangan pada permulaan pengumpulan data. Peneliti hanya mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang akan ada, melalui proposisi dan alur kausalitas. Proses ini dilaksanakan dengan pemahaman dan peninjauan kembali terhadap seluruh analisis data, agar mendapatkan hasil penelitian yang diterima sehingga dapat dipertanggung jawabkan.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

